

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN KEBIASAAN  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X FASE E  
SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI**

**Fitri Yanti<sup>1</sup>, Lili Andriani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

**Abstract**

This study aims to find out the influence of the implementation of learning and study habits on student learning outcomes in economics class X phase E of SMA Negeri 9 Jambi City. This type of research is research with a survey method with two independent variables and one dependent variable. The data collection technique in this study was by distributing questionnaires to research respondents. The data analysis technique in this study was multiple regression using the SPSS 16 program. The results showed that (1) The effect of the implementation of learning on learning outcomes obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $13.801 > 1.975$ ). That is, the implementation of learning has a significant effect on student learning outcomes in economics class X class E phase of SMA Negeri 9 Jambi City, (2) The effect of study habits on learning outcomes is  $t_{count} > t_{table}$  ( $12.788 > 1.975$ ). That is, study habits have a significant effect on student learning outcomes in economics class X phase E of SMA Negeri 9 Jambi City, (3) Implementation of learning and study habits have a significant effect on student learning outcomes in economics class X phase E of SMA Negeri 9 Jambi City. This is based on the value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $103.099 > 3.06$ ), so it can be concluded that  $H_0$  is rejected.

**Keywords :** *Implementation of Learning, Habits, Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan yaitu menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan banyak individu dalam membentuk perilaku berpendidikan dan diwujudkan oleh siapapun yang terlibat dalam pendidikan seperti peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, administrator pendidikan, perencana pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Pendidikan memiliki peran membentuk karakter seseorang yang akan menjadikan manusia yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya. Maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu serta mampu bersaing dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan pembangunan dan perubahan manusia yang sedang membangun suatu cara untuk tercapainya tujuan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, dengan sistematis dan terarah menuju ke arah perubahan karakter peserta didik yang sesuai dengan harapan.

Disinilah pelaksanaan pembelajaran harus menjamin peningkatan mutu pendidikan dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan menjadi aktual jika didukung dengan peran lingkungan pendidikan yang bermutu.

Dengan pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya aktif dan saling berinteraksi yang dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan pendidik maupun peserta didik, harus memiliki kesiapan sikap, kemauan, dan ketrampilan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen di dalamnya, masing-masing komponen saling berhubungan dan berpengaruh dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode, kebiasaan belajar, dan evaluasi.

Baik buruknya dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa dan seorang guru yang menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya baik untuk dirinya, keluarga dan bangsa. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi untuk mengelola pembelajaran agar aktivitas peserta didik tidak monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut observasi yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Jambi diketahui bahwa masih banyak siswa kurang bersemangat dan tidak tertantang untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Rendahnya partisipasi belajar siswa, sehingga banyak siswa yang tidak fokus dan mengatuk ketika guru menjelaskan materi. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak masuk kelas dalam proses pembelajaran apabila siswa kurang menyukai pelajaran tersebut, dan Perilaku yang terbentuk karena berulang sepanjang hidup seseorang dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu.

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, kebiasaan belajar tergolong dalam salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan menunjang tercapainya hasil belajar siswa,

terutama yang sangat berpengaruh pada hasil siswa adalah cara belajar. Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh penulis diketahui bahwa nilai Ulangan Harian siswa kelas X Fase E pada mata pelajaran ekonomi masih ada yang dibawah Ketuntasan Minimum (KM) yaitu 70.

Hal ini dapat dilihat dari cara belajarnya setiap hari, disiplin waktu baik di rumah maupun di sekolah karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Maka itu untuk menunjang agar tujuan belajar siswa dapat tercapai maka diperlukan adanya belajar yang efektif. Oleh karena itu, diharapkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat membimbing siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar dari berbagai cara dan pendekatan pola belajarnya.

Namun kenyataannya tetap saja masih banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, misalnya belajar tidak teratur, belajar hanya sebelum ujian atau ujian, menyia-nyiakan kesempatan belajar, dan tidak memiliki catatan belajar yang lengkap dan prestasi akademiknya kurang baik. Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar berkaitan dengan perilakusehari-hari siswa. Oleh karena itu, perubahan yang lebih baik terhadap kebiasaan belajar yang baik juga perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar berkaitan dengan perilaku siswa yang dilakukan setiap harinya, maka dari itu perlu adanya perubahan kebiasaan siswa ke arah yang lebih baik terhadap kebiasaan belajar yang baik pula karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai persiapan, kreativitas, model dan media yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: perencanaan yang jelas, proses pembelajaran yang efektif, dan evaluasi.

Menurut Bahri dan Aswan (2010:28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Sementara, menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

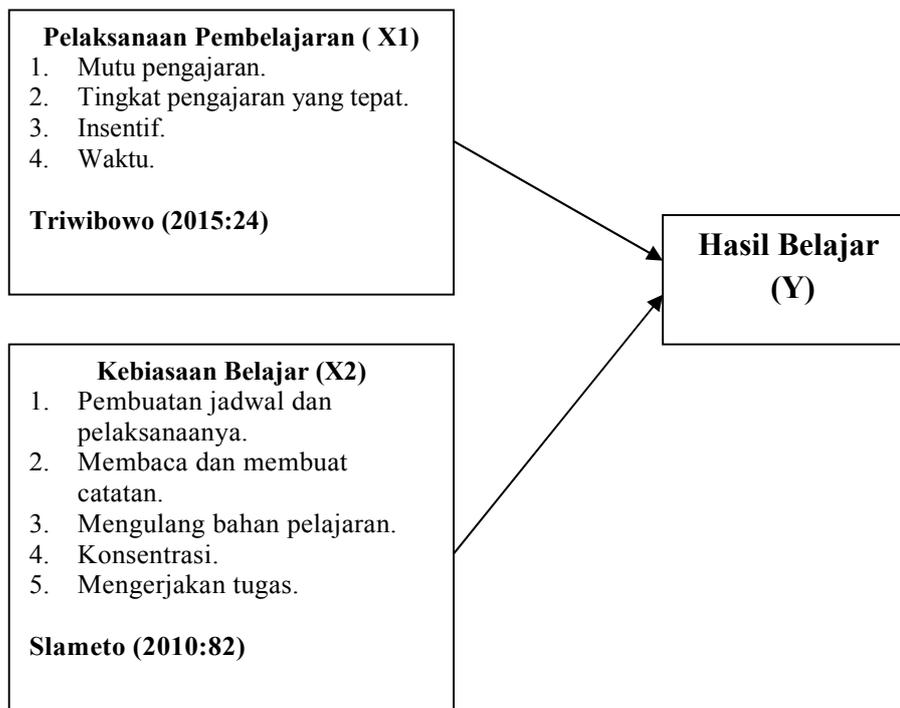
Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Menurut Aunurrahman (2011:185), kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Artinya, kebiasaan dapat dilihat dari sejauh mana siswa mendalami sikap disiplin yang baik dalam belajar. Hal ini senada dengan Djaali (2011:128), yang menjelaskan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Menurut Slameto (2015:2), kebiasaan belajar ialah suatu proses usahayang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara atau metode belajar yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang agar seorang siswa memiliki keterampilan belajar yang menetap.

Menurut Subur (2015:11-13) hasil belajar ada lima, yaitu: (1) informasi verbal (2) keterampilan motorik (3) sikap atau *attitude* (4) keterampilan intelektual (5) strategi kognitif. Sementara, menurut Suprijono (2011:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. dapat simpulkan bahwa Hasil belajar adalah proses belajar yang dicapai siswa berdasarkan tujuan pengajaran. Dimana, perolehan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil pencapaian belajar siswa, yang dapat digambarkan dengan huruf dan simbol. Hasil belajar memiliki peran penting karena dengan mengetahui hasil belajar, guru dapat melihat apakah peserta didik memahami materi yang telah disampaikan atau tidak Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei. Menurut Hamzah dan Susanti (2020:36) metode penelitian survei adalah metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, tindakan, dan berpendapat yang mewakili populasi melalui sebaran kuesioner atau wawancara. Dari hasil survei tersebut peneliti dapat membuat klaim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Tujuan dari teknik ini adalah peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antara variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau siswa kelas Fase E terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar pada SMA Negeri 9 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel pelaksanaan pembelajaran, kebiasaan belajar dan hasil belajar yang sesuai pada SMA Negeri 9 Kota Jambi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X1)**

No	Indikator	Total Skor	Rerata	TCR	Keterangan
1	Mutu Pengajaran	573,50	3,70	74,00	Cukup Baik
2	Tingkat Pengajaran Yang Tepat	549,80	3,55	70,94	Cukup Baik
3	Intensif	558,17	3,60	72,02	Cukup Baik
4	Waktu	545,40	3,50	70,06	Cukup Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>556,72</b>	<b>3,59</b>	<b>71,76</b>	<b>Cukup Baik</b>

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kebiasaan Belajar (X2)**

No	Indikator	Total Skor	Rerata	TCR	Keterangan
1	Pembuatan Jadwal Dan Pelaksanaannya	571,00	3,68	73,68	Cukup Baik
2	Membaca Dan Membuat Catatan	549,75	3,55	70,94	Cukup Baik
3	Mengulangi Bahan Pelajaran	521,33	3,36	67,27	Cukup Baik
4	Konsentrasi	526,00	3,39	67,87	Cukup Baik
5	Mengerjakan Tugas	546,20	3,52	70,48	Cukup Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>542,86</b>	<b>3,50</b>	<b>70,05</b>	<b>Cukup Baik</b>

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pelaksanaan Pembelajaran	KebiasaanBelajar r	HasilBelajar r
N		155	155	155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	8,66212300	8,11627131	8,11627131
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,078	,075
	Positive	,038	,039	,039
	Negative	-,073	-,078	-,078

Test Statistic	,073	,073	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065 <sup>c</sup>	,051 <sup>c</sup>	,072 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas, apabila nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai Tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka pada model regresi terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian dapat terlihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Data**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,246	4,071
,246	4,071

Hubungan (korelasi) antara variabel pelaksanaan pembelajaran (X1) dan kebiasaan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas Fase E di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linier berganda.

**Tabel 5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,919	3,427		6,980	,000		
	X1	,682	,049	,745	13,801	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

**Tabel 6 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Kebiasaan Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,303	3,740		6,230	,000		
	X2	,669	,052	,719	12,788	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

**Tabel 7 Hasil Analisis Estimasi Regresi Berganda Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	20,610	3,565		5,782	,000		
	X1	,448	,098	,490	4,597	,000	,246	4,071
	X2	,273	,099	,293	2,750	,007	,246	4,071

a. Dependent Variable: Y

### 1. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Signifikan  $< 0,05$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel 21 yang menggambarkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel pelaksanaan pembelajaran (X1) adalah  $13,801 > 1,975$  pada tingkat signifikan  $0,05$ .

### 2. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Signifikan  $< 0,05$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa kebiasaan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel 23 yang menggambarkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel kebiasaan belajar (X2) adalah  $12,788 > 1,975$  pada tingkat signifikan  $0,05$ .

### 3. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Signifikan  $< 0,05$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran ekonomi kelas X Fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (  $103,099 > 3,06$  ) pada tingkat signifikan 0,05. Selanjutnya, berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar adalah 57,6% dan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,801 > 1,975$ ). Serta nilai koefisien korelasi (R) variabel pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar adalah 0,745 Sedangkan, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,555. Artinya sumbangan variabel pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar adalah 55,5% dan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
2. Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,788 > 1,975$ ). Serta nilai koefisien korelasi (R) variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar adalah 0,719. Sedangkan, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,517. Artinya sumbangan variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar adalah 51,7% dan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
3. Terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Fase E SMA Negeri 9 Kota Jambi didapatkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $103,099 > 3,06$ ). Serta nilai koefisien korelasi (R) variabel pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar adalah 0,759 Sedangkan, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,576. Artinya sumbangan variabel pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar adalah 57,6% dan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

### Saran

1. Bagi Siswa.  
Siswa diharapkan untuk kebiasaan belajar dengan baik saat kegiatan belajar berlangsung. Dengan cara konsentrasi saat pembelajaran dimulai, membuat jadwal pembelajaran lebih baik dari pada waktu bermain, membuat catatan dan membaca , mengulang bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
2. Bagi Guru.  
Dalam proses belajar mengajar, guru harus lebih banyak menciptakan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan mutu pengajaran yang baik, tingkat pengajaran yang tepat, memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan waktu belajar yang cukup. Karena

semakin siswa aktif dalam belajar maka hasil belajar siswa mudah terwujud dan sesuai dengan harapan.

3. Bagi Peneliti Lainnya.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor pelaksanaan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan diharapkan melakukan pendekatan yang mendalam kepada siswa agar saat melakukan pengambilan data hasilnya lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Lidia Susanti. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kali Media.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Prenada Media Group.